

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada jaman sekarang, kehidupan menjadi semakin sulit dan menekan secara fisik maupun psikis. Banyak faktor-faktor yang dapat membuat kita menjadi kelelahan dan tertekan seperti; pekerjaan, masalah pada keluarga, dan sekolah bisa membuat kita menjadi lelah, tidak bersemangat, stress, bahkan depresi. Masalah seperti di atas juga dapat mendatangkan perasaan terperangkap dan ingin mendapatkan kebebasan, yang kemudian dapat menjadi berbahaya jika tidak segera menemukan jalan keluar.

Untuk mencegah dampak-dampak buruk yang dapat terjadi, orang-orang banyak melakukan kegiatan atau aktivitas untuk menyegarkan diri dan mengalihkan perhatian dari masalah yang dihadapi untuk sementara. Terdapat banyak cara untuk mengalihkan pikiran kita dari kejenuhan yang dirasakan, baik dengan cara yang membangun maupun tidak. Kebanyakan orang memilih untuk berolah raga, menekuni hobi yang terbengkalai, berlibur, bahkan memulai karir baru. Namun tidak jarang orang yang memilih metode yang salah untuk melepas stress, salah satunya adalah dengan menyalahgunakan pemakaian obat-obatan narkotika

dan psikotropika, atau yang lebih umum disebut penyalahgunaan narkoba, yang untuk sesaat dapat melepaskan stress dan rasa lelah yang dirasakan. Di Indonesia, pengguna narkoba sudah mencapai lebih dari 5.9 juta orang, dan Jawa Barat 850.000 jiwa dari kalangan pekerja, mahasiswa dan pelajar.

Pada dasarnya obat-obatan narkotika dan psikotropika ini tidak berbahaya jika digunakan dan dikonsumsi sesuai dengan resep berdasarkan saran dan pengawasan dokter. Dengan penggunaan dan takaran yang tepat, narkoba sesungguhnya dapat membantu para penderita penyakit fisik atau psikis tertentu untuk dapat memulihkan kembali kesehatan mereka. Narkoba adalah zat yang bersifat adiktif yang dapat mempengaruhi kinerja otak dan menimbulkan ketergantungan maka, bila dikonsumsi tanpa pengawasan professional, obat-obatan ini dapat menimbulkan berbagai macam dampak buruk baik dari segi sosial, fisik, psikis, dan bahkan mengakibatkan kematian.

Seorang individu yang telah terperangkap dalam ketergantungan dengan narkoba, seringkali mengalami masa yang sangat sulit untuk dilalui. Melalui segi hukum, menurut UU No. 22 Tahun 1997 dan UU No.5 Tahun 1995, pengguna, pemilik dan pengedar narkoba golongan I dapat terkena pidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Selain itu masih ada dampak lain dari segi sosial dan kesehatan.

Atas dasar masalah diatas, sebuah perancangan untuk pusat rehabilitasi perlu dilakukan, untuk membantu individu yang ingin menyudahi ketergantungan terhadap narkoba, dan menolong mereka agar dapat kembali beraktivitas dalam masyarakat, serta berkontribusi untuk memberikan pengenalan pada masyarakat umum tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

1.2. Identifikasi Masalah

Maraknya penggunaan narkoba pada masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Barat, membuat tempat untuk para pecandu narkoba untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik diperlukan. Pada tahun 2016 ada sekitar 34,7 juta jiwa pengguna narkoba di Indonesia, dan 850 ribu jiwa di antaranya adalah penduduk Jawa Barat. Dengan jumlah penderita penyalahgunaan narkoba sebanyak yang disebutkan di atas, dibutuhkan sarana - sarana rehabilitasi yang dapat membantu para pecandu narkoba terlepas dari kecanduan mereka.

1.3. Gagasan Perancangan

Maraknya penggunaan narkoba pada masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa Barat merupakan gagasan yang mendorong perancangan pusat rehabilitasi narkoba. Menurut data tahunan BNN, pada tahun 2016 ada sekitar 34,7 juta jiwa pengguna narkoba di Indonesia, dan 850 ribu jiwa di antaranya adalah penduduk Jawa Barat. Dengan banyaknya pecandu narkoba, kebutuhan untuk sarana rehabilitasi untuk pemulihan pada penggunanya sangat dibutuhkan. Hal

lain yang menjadi gagasan perancangan adalah minimnya pusat rehabilitasi narkoba yang berada di Bandung. Sejauh ini, hanya ada 2 yayasan rehabilitasi di Bandung yang terletak di Gegerkalong dan Cimahi. Pusat rehabilitasi ini dirancang untuk memberikan bantuan terapi untuk para pecandu narkoba disamping program yang sudah tersedia. Peserta rehabilitasi diharapkan terbantu dengan rancangan interior yang akan dibuat sebagai salah satu penunjang pemulihan mereka.

Gagasan berikutnya muncul dari fakta yang didasarkan hasil dari berbagai macam penelitian tentang kemampuan alam untuk menyembuhkan manusia secara fisik dan psikis. Berdasarkan hasil berbagai penelitian tersebut, metode terapi tambahan berbasis alam menjadi salah satu gagasan untuk diberikan kepada residen rehabilitasi, sehingga mereka dapat mendapatkan pemulihan yang lebih cepat.

1.4. Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimana tema dan konsep nature healing dan ecotherapy dapat diterapkan pada perancangan pusat rehabilitasi?
- 1.4.2. Bagaimana rancangan ruang berdasarkan tema dan konsep dapat mendukung pemulihan residen ?

1.5. Tujuan Perancangan

Perancangan pusat rehabilitasi narkoba ini bertujuan untuk membantu proses pemulihan para pecandu narkoba yang memiliki keinginan untuk lepas dari ketergantungannya melalui perpaduan dari program terapi *therapeutic community* dan penerapan konsep *ecotherapy* dan tema *nature healing* dalam gubahan interior dengan konsep nature healing.

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dari perancangan pusat rehabilitasi ini adalah agar dapat menyediakan sarana yang memadai bagi para residen, dan membuat rancangan interior yang sesuai dengan konsep sehingga dapat membantu peserta rehabilitasi untuk mencapai kemajuan dalam rehabilitasi mereka.

Perancangan pusat rehabilitasi ini diharapkan dapat menyediakan sarana pemulihan bagi pecandu narkoba untuk dapat memulihkan diri melalui bantuan program terapi yang telah ditentukan dan dengan bantuan elemen alam yang diterapkan dalam interior rehabilitasi.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Terdapat batasan perancangan yang akan dikerjakan dalam proyek ini dan digambarkan secara khusus pada lembar kerja. Batasan tersebut antara lain adalah:

1. Area Lobby

Area yang digunakan untuk penerimaan tamu, pendaftaran calon residen, dan sebagai area tunggu bagi para tamu dan pengunjung.

2. Ruangan Staff

Area kantor yang digunakan para staff program untuk melakukan kegiatan seperti memproses data, membuat rencana program rehabilitasi, mengadakan rapat dan melaksanakan hal lain yang ditugaskan kepada mereka.

3. Ruang Testing dan Konsultasi

Area dimana pemeriksaan kesehatan mental dan fisik akan dilaksanakan terhadap calon residen oleh dokter dan konselor pusat rehabilitasi.

4. Klinik

Area tempat pemeriksaan kesehatan calon residen saat proses assessment dan kesehatan residen selama masa berlangsungnya program.

5. Ruang Keluarga / *Common room*

Area publik dimana para residen dan staff dapat berkumpul dan bergaul satu sama lain. Area ini juga dapat berfungsi sebagai tempat pertemuan residen dengan keluarga pada saat kunjungan.

6. Asrama Peserta Rehabilitasi

Area dimana Residen tinggal dan beristirahat selama mengikuti program rehabilitasi.

7. Asrama Staff

Area tempat tinggal staff program dan operasional yang tinggal pada area rehabilitasi.

8. Ruang Isolasi

Ruangan dimana residen yang mengalami gejala gagal zat dan atau menimbulkan masalah di pisahkan dari pergaulan untuk sementara agar dapat menenangkan diri.

9. Area Kitchen

Area dimana staff operasional mempersiapkan dan menyediakan makan bagi seluruh penghuni sarana rehabilitasi. Residen dapat menggunakan dapur dibawah pengawasan staff.

10. Ruang Serbaguna

Area dimana residen dan staff melakukan kegiatan secara individu maupun kelompok, berdasarkan program yang direncanakan oleh staff rehabilitasi.

11. Workshop

Area dimana residen dapat mempelajari berbagai hal untuk membekali mereka saat kembali ke masyarakat sosial.

1.8. Sistematika Penulisan

Adapun susunan dalam sistematika penulisan untuk perencanaan perancangan desain interior drugs rehabilitation center ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ide gagasan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR PUSAT REHABILITASI

Berisikan studi-studi literature yang menjelaskan tentang makna dari narkoba, rehabilitasi, dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam perancangannya secara teoritis. Juga mengenai ruang yang akan dijadikan fokus dari proyek tersebut berkaitan dengan teori yang ada.

BAB III PUSAT REHABILITASI NARKOBA

Berisikan analisis site, identifikasi user dengan aktivitasnya sehingga dapat menghasilkan kebutuhan ruang, dan juga zoning serta blocking berdasarkan pada konsep.

BAB IV PENERAPAN DESAIN PERANCANGAN

Bab ini berisikan tahapan dan hasil desain yang akan diaplikasi pada Pusat Rehabilitasi Narkoba di Bandung.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian desain dalam perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba.

